

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v2i2.2742>

Received: 29-09-2022; Accepted: 11-11-2022; Published: 17-11-2022



REPRESENTASI PESAN ANTI NARKOBA DALAM LIRIK LAGU “LINTING DAUN” (ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE)

Aisyah Pratiwi

IAIN SAS Bangnka Belitung, Jl. Raya Petaling Km. 13, Petaling, Mendo Barat, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung, aisyahpratiwi2103@gmail.com

Haminuddin

IAIN SAS Bangnka Belitung, Jl. Raya Petaling Km. 13, Petaling, Mendo Barat, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung, haminuddin20022@gmail.com

Aisya

IAIN SAS Bangnka Belitung, Jl. Raya Petaling Km. 13, Petaling, Mendo Barat, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung, aisyatoboali03@gmail.com

Abstract

The aim of this study is to elicit the representation of anti-drug messages in the lyrics of the song "Linting Daun". The song as a literary work is often used as a medium of communication to convey a certain message which usually has correlation on the lyrics of the song and the happening reality. This research used semiotic analysis from Ferdinand de Saussure. In this analysis, there are several stages carried out, namely: (1) to elicit the sign from the lyrics of "Linting Daun" song as the research object, (2) to write a signifier or physical form on the lyrics of "Linting Daun" song, (3) to write a sign (signified), (4) to elicit the signs, sign forms, and sign concepts with social reality in the form of references or external reality. How the anti-drug message is voiced through a song with a beautiful tone notation is explained in this study. As the result, not only the meaning can be taken, but the beautiful song can also entertain everyone who listens to it. The anti-drug message conveyed is more easily accepted by various groups through this song.

Keywords: : *representation, message, anti-drugs, song lyrics.*

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v2i2.2742>

Received: 29-09-2022; Accepted: 11-11-2022; Published: 17-11-2022



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan representasi pesan antinarkoba dalam lirik lagu "Linting Daun". Lagu sebagai karya sastra sering digunakan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan pesan tertentu yang biasanya memiliki korelasi antara lirik lagu dan kenyataan yang terjadi. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika dari Ferdinand de Saussure. Dalam analisis ini, ada beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu: (1) untuk mendapatkan tanda dari lirik lagu "Linting Daun" sebagai objek penelitian, (2) untuk menulis penanda atau bentuk fisik pada lirik lagu "Linting". Lagu Daun, (3) menuliskan tanda (petanda), (4) memunculkan tanda, bentuk tanda, dan konsep tanda dengan realitas sosial berupa referensi atau realitas eksternal. Bagaimana pesan anti narkoba disuarakan melalui lagu dengan notasi nada yang indah dijelaskan dalam penelitian ini. Hasilnya, tidak hanya makna yang bisa diambil, lagu yang indah juga dapat menghibur setiap orang yang mendengarkannya. Pesan anti narkoba yang disampaikan semakin mudah diterima berbagai kalangan melalui lagu ini.

Kata kunci: representasi, pesan, anti narkoba, lirik lagu.



A. Pendahuluan

Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Adiktif lainnya adalah sebuah akronim narkoba yang lazim digunakan oleh aparat hukum dan lembaga yang memang khusus bergelut dalam menanggulangi kasus-kasus penyalahgunaan obat tersebut. Adapun dalam dunia kesehatan istilah narkoba lazim disebut dengan "NAPZA", yakni Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya. Pada hakikatnya pemakaian obat ini diperbolehkan dalam dunia kesehatan yang salah satu fungsinya adalah untuk membius pasien ketika hendak dioperasi. Sayangnya, obat ini lazim digunakan untuk mengubah pikiran, menenangkan suasana hati, dan perilaku seseorang (*drug abuse*)¹. Efek menyenangkan dan menenangkan ini kemudian membuat banyak orang terjebak dalam penyalahgunaan narkoba ini. Padahal kecanduan hingga bisa

menyebabkan kematian adalah efek buruk yang akan terjadi jika narkoba dikonsumsi secara terus menerus tanpa pengawasan dokter.

Terdapat tiga golongan narkoba jika merujuk pada Undang-Undang RI No. 22 tahun 1997, yakni; narkoba golongan I, meliputi ganja, heroin kokain. Jenis ini hanya diizinkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Narkoba golongan II, seperti morfin dan petidin. Narkotika jenis ini berkhasiat untuk pengobatan, terapi, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Di samping itu narkoba jenis ini memiliki potensi ketergantungan yang tinggi. Narkoba golongan III, yaitu narkoba yang sering digunakan di dunia medis karena memiliki potensi ketergantungan yang ringan². Diantara ketiga golongan tersebut, narkoba golongan I dan II-lah yang paling sering disalah gunakan bahkan disebarkan. Penyebaran narkoba pada saat ini sudah sangat marak hingga

¹ N.M. Suaniti, Dkk, "Pengetahuan dan Pemahaman Dini Narkoba dan Zat Adiktif pada Generasi Muda sebagai Aset Bangsa di Desa Mengwi Badung", Buletin Udayana Mengabdikan, Vol. 17, No. 4, 2018, hal. 68.

² Susanto, Dkk, "Bahaya Narkoba dan Strategi Penanganannya", Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 3 No. 2, 2022, hal. 378.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v2i2.2742>



Received: 29-09-2022; Accepted: 11-11-2022; Published: 17-11-2022

bisa dikatakan Indonesia sudah mengalami fase darurat narkoba.

Di tahun 2021, prevalensi pemakai narkoba di Indonesia meningkat ke angka 3,66 juta jiwa sesuai yang dilansir oleh *Antaraneews.com-BNN*³. Sejak tahun 2009 hingga tahun 2020 sudah ada 6.894 kasus narkoba yang ditangani oleh BNN dengan 10.715 tersangka⁴. Selanjutnya, berdasarkan hasil survei BNN di tahun 2021 sebagai akibat dari penyalahgunaan narkoba, rata-rata 50 orang meninggal setiap hari. Jika dihitung lebih lanjut per tahunnya ada sekitar 18.000 korban penyalahgunaan narkoba yang meninggal.⁵ Angka-angka statistik di atas tentunya sangat meresahkan karena pemakai narkoba merupakan orang-orang yang sedang dalam usia produktif, yakni mulai usia 15

– 35 tahun. Tingginya angka pemakai dan korban penyalahgunaan narkoba di Indonesia tentunya meresahkan semua pihak termasuk Badan Narkotika Nasional (BNN), sebuah lembaga yang khusus menangani penyalahgunaan narkoba di Indonesia.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang bahayanya penyalahgunaan narkoba. Kampanye anti narkoba pun kian marak disuarakan melalui berbagai *platform* dengan berbagai media. Kegiatan diseminasi informasi sebagai upaya pencegahan pun sudah banyak dilakukan. Tercatat pada tahun 2018 sudah dilakukan 5.879 kegiatan diseminasi informasi melalui media konvensional, 422 di media *online*, 284 di media penyiaran, dan 657 di media

³ Anonim, "BNN: Prevalensi Pemakai Narkoba di 2021 Meningkat jadi 3,66 Juta Jiwa" diunduh di <https://www.antaraneews.com/berita/269421/bn-n-prevalensi-pemakai-narkoba-di-2021-meningkat-jadi-366-juta-jiwa> tanggal 10 Februari 2022.

⁴ Data Statistik Penanganan Kasus Narkotika,

<https://puslitdatin.bnn.go.id/portfolio/data-statistik-kasus-narkoba/> diakses tanggal 25 Juni 2022

⁵ Advertorial, "50 Orang Meninggal Per Hari karena Narkoba, Jangan Jadi Salah Satunya!", *Detikhealth*, <https://health.detik.com/advertorial-news-block/d-5791000/50-orang-meninggal-per-hari-karena-narkoba-jangan-jadi-salah-satunya>.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v2i2.2742>



Received: 29-09-2022; Accepted: 11-11-2022; Published: 17-11-2022

cetak.⁶ Berbagai media telah digunakan untuk menyebarkan informasi mengenai bahayanya penyalahgunaan narkoba, namun masih tingginya angka pemakai narkoba menandakan harus adanya langkah yang lebih komprehensif dan merakyat sebagai usaha untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat.

Sasaran kampanye ini pun jadi lebih beragam tidak hanya para remaja tapi juga kepada masyarakat umum. Memasyarakatkan slogan “*Say No to Drugs*” di sekolah-sekolah dalam berbagai tingkatan sebagai salah satu usaha agar kampanye anti narkoba bisa didengar oleh para remaja. Selain ke sekolah-sekolah, kampanye anti narkoba pun sudah banyak dilakukan di ruang publik seperti kampanye perang melawan narkoba (*war on drugs*) yang diselenggarakan di Bogor pada 28 juni 2021 bertepatan dengan HANI (Hari Anti Narkotika Internasional), kampanye anti narkoba dengan “Gila”,

Bilal jadi viral setelah diselenggarakan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada 26 Maret 2020, serta kampanye Press Release Akhir Tahun dengan tema sikap BNN tegas, wujudkan Indonesia bebas dari narkoba yang dilaksanakan di Jakarta pada 22 Desember 2020. Selain kampanye dalam bentuk seminar ataupun gerakan-gerakan anti narkoba, BNN pun juga gencar melakukan kampanye anti narkoba dengan mengadakan berbagai lomba termasuk lomba cipta lagu.

Lagu sebagai sebuah hasil karya manusia yang terdiri dari musik dan lirik adalah hal yang sangat sering kita temukan saat ini. Banyak orang yang menyampaikan berbagai pesan lewat sebuah lagu. Gubahan kata dalam bentuk lirik yang berirama memiliki daya tarik tersendiri untuk didengarkan. Lirik lagu sebagai sebuah curahan perasaan pribadi yang disusun menjadi sebuah nyanyian dengan menambahkan musik yang sesuai ritmenya menjadikan lagu sebuah media

⁶ Data Statistik Kegiatan Pencegahan, <https://puslitdatin.bnn.go.id/portfolio/data->

[statistik-kegiatan-pencegahan/](https://puslitdatin.bnn.go.id/portfolio/data-), diakses tanggal 25 Juni 2022.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v2i2.2742>

Received: 29-09-2022; Accepted: 11-11-2022; Published: 17-11-2022



komunikasi yang dapat menjangkau khalayak ramai. Lagu merupakan salah satu media komunikasi karena adanya pesan yang ingin disampaikan. Pesan tersebut tercipta karena adanya musik dan lirik puitis yang saling bersinergi. Delvito⁷ menyatakan bahwa dalam berkomunikasi pesan yang disampaikan harus jelas sehingga makna yang ingin disampaikan dapat diterima. Sedangkan menurut Awe⁸ sebuah lirik lagu dapat menjadi sarana penyampaian pesan yang efektif. Dari paparan di atas maka jelaslah bahwa sebuah lagu dengan liriknya yang indah dapat menjadi sarana penyampaian informasi dan pesan yang dapat memberikan pengaruh kepada para pendengarnya.

Selanjutnya, dikarenakan sebuah lagu dapat menjangkau khalayak ramai dan kondisi Indonesia yang sudah berada

di tahap darurat narkoba, penyampaian pesan anti narkoba sudah selayaknya menggunakan lagu sebagai media pencegahannya. "Linting Daun" sebuah karya dari Grupband Kreepeek dari Gorontalo akhir-akhir ini sangat akrab di telinga masyarakat Indonesia, khususnya pemakai *TikTok*. Banyaknya orang yang membuat video menggunakan lagu ini sebagai latar suaranya membuat lagu yang diciptakan tahun 2005 di Gorontalo ini menjadi viral karena adanya lomba cipta lagu narkoba dan AIDS yang digelar BKKBN⁹. Bahkan ada gerakan khusus yang dibuat untuk mengiringi lagu ini. Meski lagu ini telah diciptakan lebih dari 10 tahun yang lalu, lagu ini masih sangat sesuai dengan kondisi saat ini. Dalam lagu ini terdapat pesan anti narkoba yang sangat kuat serta lirik dan musiknya yang

⁷ Joseph A. Devito, *The Interpersonal Communication Book*, 5th Ed., (New York: Harper and Row Publisher, 1997), hlm. 231.

⁸ Awe, *Nyanyian di Tengah Kegelapan* (Yogyakarta: Ombak, 2003), hlm. 51.

⁹ Al Khoriah Etiek Nugraha, *detiksulsel*, "Makna Lagu "Linting Daun" yang Viral Usai 16

Tahun Diciptakan", <https://www.detik.com/sulsel/budaya/d-6125797/makna-lagu-linting-daun-yang-viral-usai-16-tahun-diciptakan>, diakses pada 25 Juni 2022.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v2i2.2742>



Received: 29-09-2022; Accepted: 11-11-2022; Published: 17-11-2022

enak didengar membuat lagu ini viral meski telah lama diciptakan.

Untuk mengetahui lebih dalam pesan anti narkoba yang terkandung dalam lirik lagu “Linting Daun”, analisis semiotika dapat digunakan. Analisis semiotika, sebuah ilmu yang menelaah tentang obyek serta produk di masyarakat sebagai sebuah tanda dan kemudian melihat bagaimana makna dibuat dan realitas dipresentasikan dalam tanda tersebut. Ferdinand de Saussure merupakan salah satu ahli semiotika yang memaparkan bahwa dalam bahasa terdapat sistem tanda yang mana tanda itu terbagi dua, penanda (*signifier*) serta petanda (*signified*).

Sebelumnya telah banyak peneliti yang meneliti lirik lagu menggunakan analisis semiotika Saussure ataupun yang

lain. Jannah¹⁰, Nugraha¹¹, dan Hidayat¹² melakukan penelitian untuk mencari nilai-nilai tertentu melalui berbagai lagu dengan menggunakan penanda dan petanda sebagai cara menganalisisnya. Nilai perdamaian, nasionalisme, dan motivasi merupakan nilai yang digali dalam penelitian-penelitian tersebut dengan menyangkut pautkan penanda yang ada dengan realitas sosial yang terjadi. Dalam penelitian ini, keterbaruannya terdapat pada penggalian pesan mengenai kampanye anti narkoba dengan menggunakan lagu “Linting Daun” yang mana belum ada satupun penelitian yang mengangkat tema dan lagu ini.

B. Musik Sebagai Media Komunikasi

Berbagai genre dan jenis musik selalu memberikan warna dan wajah baru

¹⁰ Lilis Nikmatul Jannah, Makna Perdamaian pada Lagu Deen Assalam yang Dipopulerkan oleh Sabyan Gambus (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure), *Skripsi* (IAIN Purwokerto, 2019), repository.iainpurwokerto.ac.id/5205/, diakses pada 25 Juni 2022.

¹¹ Rahmadya Putra Nugraha, Konstruksi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Lirik Lagu (Analisis

Semiotika Ferdinand de Saussure pada Lirik Lagu Bendera), *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, vol. 5, no. 3 (2016), hlm. 290-303.

¹² Rahmat Hidayat, Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 2, no. 1 (2014), hlm. 243-258.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v2i2.2742>



Received: 29-09-2022; Accepted: 11-11-2022; Published: 17-11-2022

di dunia hiburan. Musik bukan hanya sebagai bentuk hiburan, tapi memberikan kontribusi perekonomian bagi negara Indonesia. Mengutip data dari Asosiasi Industri Rekaman Indonesia membocorkan bahwa musik Indonesia mampu menguasai 85% pasar dalam negeri dan cenderung memiliki kenaikan setiap tahunnya¹³.

Musik adalah sebuah karya yang didalamnya terdapat nada, irama, dan lagu yang harmonis, disusun sedemikian rupa menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi¹⁴. Sedangkan Jamalus mendefinisikan musik sebagai hasil karya seni dalam bentuk bunyi yang kemudian teratur menjadi sebuah lagu sebagai usaha dalam menuangkan pikiran dan perasaan penciptanya, sehingga melahirkan irama, melodi, dan harmoni yang saling menyatukan¹⁵. Kekuatan

musik mampu memberikan *power* baru dan membangkitkan suasana hati, menyuarkan emosi para pendengarnya. Terdapat dua pembagian jenis musik, yakni musik keras dan lembut¹⁶. Tempo cepat merupakan ciri musik keras, sedang musik lembut dicirikan dengan irama teratur serta mampu menghadirkan suasana tenang.

Kehadiran musik bagi manusia tentu menjadi wadah dalam mengekspresikan banyak hal. Musik menjadi representatif dalam mengkomunikasikan rasa Mulai dari kebahagiaan, kekecewaan, kesedihan, emosional, sindirian, dan lain sebagainya. media adalah bagian yang mengakomodasi sebuah pesan atau informasi secara cepat dan tepat agar dapat tersampaikan kepada pendengar. Musik sangat membutuhkan media untuk

¹³ Monika Sri Yulianti, "Komunikasi Musik: Pesan Nilai-nilai Cinta dalam Lagu Indonesia", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 12, no. 2 (2015), hlm. 190.

¹⁴ Kemdikbud, *KBBI Daring*, di akses pada 25 juni 2022.

¹⁵ <https://ardra.biz/topik/fungsi-musik-sebagai-media-komunikasi> diakses pada 26 Juni 2022.

¹⁶ Virginia Dharmasasmitha, Putu Nugraheni W, "Perbedaan Kecerdasan Emosi antara Pendengar Musik Hardcore dengan Pendengar Musik Klasik", *Jurnal Psikologi Udayana*, vol. 4, no. 1, (2017), hlm. 2.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v2i2.2742>



Received: 29-09-2022; Accepted: 11-11-2022; Published: 17-11-2022

menyampaikan berbagai pesan moral dalam setiap lirik lagunya. Proses transmisi pesan dalam musik akan menghadirkan sebuah komunikasi yaitu sebuah penyampaian informasi. Menurut Harlod D. Lasswell,¹⁷ komunikasi sebagai proses transisi informasi yang akan memberikan sebuah efek dari komunikator kepada komunikan. Musik efektif dijadikan sebagai media dalam penyampaian pesan kepada khalayak karena sistem dan tekniknya yang menyenangkan, asyik, dan tidak kaku.

C. Lirik dan Lagu

Menurut Frank Ocean, “ketika kamu bahagia, kamu akan menikmati musik. Tapi, saat kamu sedih, kamu akan memahami lirik.” Sebuah musik itu akan hidup ketika diringi dengan naunsa lagu dan lirik yang indah. Lirik akan menghadirkan pesan-pesan moral kepada siapapun yang mendengarnya. Dan pesan-

pesan itu kemudian akan memberikan stimulus kepada para pendengar. Menurut KBBI, lirik diartikan sebagai susunan kata dalam sebuah nyanyian, sedangkan lagu adalah beragam suara yang berirama seperti ketika berbicara, bernyanyi, membaca, dan lainnya.¹⁸

Lirik lagu muncul dari sebuah realitas yang merepresentasikan kehidupan individu atau sosial seseorang yang digunakan sebagai wadah untuk mengajak dan bersimpati. Musik dalam lirik lagu yang berisi pesan yang nantinya akan disampaikan kepada khalayak dengan media tertentu sehingga dapat dikatakan kalau musik adalah satu bentuk dari komunikasi massa. Mengutip dari pendapat Hall¹⁹, dalam lirik lagu akan merepresentasikan dua hal yaitu mental dan bahasa. Representasi mental mengindikasikan adanya keterwakilan tentang sesuatu yang ada dalam pikiran manusia. sementara representasi bahasa

¹⁷ Harold D. Lasswell dan Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 79.

¹⁸ Kemdikbud, *KBBI Daring*, di akses pada 26 juni 2022.

¹⁹ Stuart Hall, *The Work of Representation: Theories of Representation*, (London: Sage Publication, 1997), hlm. 10.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v2i2.2742>



Received: 29-09-2022; Accepted: 11-11-2022; Published: 17-11-2022

menggambarkan bagaimana menyusun makna tersebut. Gagasan atau ide dalam pikiran manusia harus bisa diinterpretasikan ke dalam bahasa yang bisa dimengerti oleh manusia dengan tanda atau simbol-simbol tertentu.

Dalam kejadian seperti ini, secara keilmuan telah terjadi sebuah proses komunikasi interpersonal. Menurut Devito²⁰, dalam bukunya *The Interpersonal Communication*, bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses menyampaikan dan menerima sebuah pesan antara dua orang atau lebih dimana keduanya saling memberikan efek yang timbal balik. Ketika lagu dan lirik diaransemen kemudian disaksikan oleh khlayak, maka disitu ada kekuatan komunikasi interpersonal yang tidak hanya menyajikan pesan-pesan pengarang lagu kepada pendengar, tetapi juga menghadirkan apresiasi dan dejak

kagum dari penikmat akan lagu tersebut.²¹

D. Representasi Pesan

Dalam penyampaian pesan atau informasi, bahasa adalah satu komponen penting yang berperan sebagai alat komunikasi dengan tujuan untuk menuangkan pemikiran dan gagasan baik secara langsung atau tidak langsung. Bahasa merupakan lambang bunyi yang bersifat bebas yang digunakan oleh individu atau sekelompok orang untuk berinteraksi²².

Musik sebagai bahasa dijadikan sebuah seni dalam menyatukan bahasa dan irama sehingga dijadikan alat komunikasi.²³ Musik merupakan bahasa universal bagi manusia, artinya musik mampu menyatukan berbagai perbedaan. Bahasa yang baik dan benar akan menjadi landasan bagi pengirim pesan yang kemudian diterima dan tidak

²⁰ Joseph A. Devito, *op. cit.*

²¹

<https://www.m.djarumcoklat.com/special-author/kekuatan-lirik-sebagai-media-komunikasi> diakses pada 26 juni 2022.

²² Kemdikbud, *KBBI Daring*, di akses pada 26 juni 2022.

²³ <https://mitrapalupi.com/analisis-musik-sebagai-bahasa/> diakses pada 26 Juni 2022

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v2i2.2742>



Received: 29-09-2022; Accepted: 11-11-2022; Published: 17-11-2022

membingungkan. Menurut Awe “seperti permainan vokal gaya bahasa dan penyimpangan makna kata merupakan permainan bahasa dalam menciptakan lirik lagu. Selain itu juga notasi musik dan melodi yang disesuaikan dengan lirik digunakan untuk memperkuat lirik, sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya.”²⁴ Jika dilihat dari sudut pandang Awe, dapat disimpulkan bahwasanya kesempurnaan sebuah lagu lahir dengan bahasa-bahasa dengan kedalaman makna yang luar biasa. dan setiap lirik-lirik itu mengandung pesan yang akan ditangkap dan menjadi sebuah pegangan hidup bagi siapapun yang mendengarnya.

E. Semiotika

Semiotika berangkat dari sebuah asumsi yang berkeyakinan bahwa masyarakat itu memiliki interaksi dan dalam proses interaksi itu, mereka

memproduksi dan mereproduksi budaya. Di dalam budaya itu muncullah ratusan dan ribuan tanda. dan disitulah studi/kajian semiotika ini akan melihat lebih jauh tentang tanda dan apa yang sebenarnya ada dibalik tanda tersebut. Semiotika itu sendiri berasal dari kata semeion yang artinya ialah tanda, Van Zoest dalam Sobur²⁵, mengartikan semiotika sebagai “ilmu tanda (*sign*) dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya”. Selain itu, semiotika juga merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang obyek dan produk dalam masyarakat sebagai sebuah tanda dan kemudian melihat bagaimana makna dibuat dan realitas dipresentasikan dalam sebuah tanda. Obyek dalam studi semiotika bisa berupa kata, gambar, gerak tubuh dan obyek material.

²⁴ Awe, *op.cit.*

²⁵ Alex Sobur, *Analisis teks: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis*

Semiotika, dan Analisis Framing, (Bandung: Remaja, 2001), hlm. 96.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v2i2.2742>

Received: 29-09-2022; Accepted: 11-11-2022; Published: 17-11-2022



F. Teori Semiotika Ferdinand de Saussure

Saussure memaparkan semiotika sebagai “ilmu yang mempelajari dan mengkaji tentang peran tanda sebagai bagian dari sebuah kehidupan sosial”.²⁶ Berdasarkan pengertian tersebut, secara implisit diketahui bahwa menurut Saussure antara tanda atau simbol terdapat hubungan yang erat dengan kehidupan sosial. Maka sudah seharusnya keberadaan yang berkesinambungan antara sistem tanda (*sign system*) dan sistem sosial (*social system*) haruslah ada. Dalam konteks ini, Saussure menjelaskan bahwa adanya kesepakatan di masyarakat yang mengatur penggunaan tanda sosial dengan cara mengkombinasikan dan memakai tanda tersebut secara khusus hingga tanda itu memiliki makna serta nilai sosial .

Pokok pembahasan yang paling penting dalam teori Saussure ini ialah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa

adalah suatu sistem tanda, yang pada setiap tanda memiliki dua bagian, yakni *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Suatu kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*) adalah bagian dari tanda. Dalam kata lain bisa dikatakan bahwa, penanda adalah “bunyi yang bermakna”, bisa juga disebut “coretan yang bermakna”. Jadi, penanda merupakan aspek material dari sebuah bahasa. Sedangkan petanda merupakan suatu konsep yang terdapat dalam pikiran. Selanjutnya penanda dan petanda itu adalah aspek realitas yang berdasarkan sebuah objek yang ingin dibicarakan, yakni ‘*referent*’. Realitas ini lalu disangkut pautkan dengan kondisi sosial yang ada sehingga makna yang disalurkan sesuai dengan situasi yang terjadi. Ketika berkomunikasi, orang lain akan menafsirkan suatu objek berdasarkan tanda yang disebutkan dengan syarat komunikator dan komunikan harus mempunyai latar

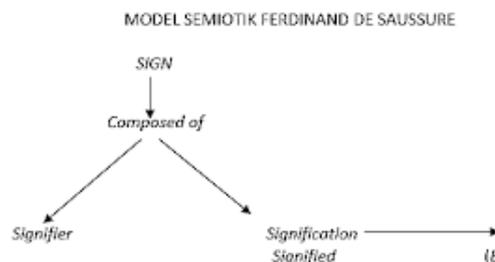
²⁶ Ibid, hlm. 7.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v2i2.2742>



Received: 29-09-2022; Accepted: 11-11-2022; Published: 17-11-2022

pengetahuan dan bahasa yang seragam agar komunikasi bisa berjalan dengan baik. Bagan di bawah ini dapat memperjelas pembagian tanda:²⁷



G. Hasil Penelitian dan Pembahasan

“Linting Daun” merupakan sebuah lagu yang diciptakan oleh Ayi Kreepeek yang bernama asli Ali Ridwan Gailea asal Gorontalo. Lagu yang akhir-akhir ini sedang viral di aplikasi *Tiktok* sudah diciptakan sejak 16 tahun yang lalu ketika mengikuti lomba cipta lagu narkoba dan AIDS yang digelar BKKBN Gorontalo pada tahun 2005. Meski telah lama diciptakan, lagu ini menjadi sangat viral di tahun 2021. Hal ini sangat mungkin terjadi karena pesan dari lagu ini masih sangat

berhubungan dengan kondisi sosial masyarakat meski telah 16 tahun berlalu. Lagu yang beraliran *hiphop* ini begitu diminati oleh masyarakat karena musiknya yang enak didengar serta pesan anti narkoba yang sangat kental pada setiap liriknya. Terdapat 14 bait lirik pada lagu ini yang selanjutnya akan dianalisis satu persatu guna menemukan pesan yang mendalam akan bahayanya penyalahgunaan narkoba. Pesan ini kemudian akan merepresentasikan gerakan anti narkoba yang memang telah lama dilakukan di Indonesia.

Bait I

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
Linting Daun Lambat sangat Lambat laun goyang-goyang Bikin manyon buat ati makin timbang Tawa canda mati rasa ngomong sendirian	Di bait awal ini, dapat direpresentasikan ketika seorang pemakai narkoba menggulung secara perlahan daun ganja yang kering sehingga bentuknya seperti rokok dan kemudian menghispaknya, maka mereka akan mulai berkhayal dan merasa bahagia dengan tertawa

²⁷ Bambang Mudjiyanto dan Emilisyah Nur, “Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi”, *Jurnal Penelitian Komunikasi*,

Informatika dan Media Massa, vol. 16, no. 1 (2013), hlm. 77.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
 DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v2i2.2742>



Received: 29-09-2022; Accepted: 11-11-2022; Published: 17-11-2022

tanpa sebab atau berbicara sendiri. Dan dari bait pertama ini, kita dapat kita dapati satu fakta bahwasanya siapa saja yang mengonsumsi narkoba maka efek yang didapatkan ialah hilangnya akal sehat dan nalar namun akan ada perasaan bahagia yang semu.

Dalam realitas sosialnya, menggulung daun ganja menjadi seperti rokok lalu menghisapnya hingga menjadi tak sadarkan diri merupakan salah satu tindakan penyalahgunaan narkoba yang sering dilakukan oleh anak muda. Harga ganja yang tidak terlalu mahal dan mudahnya proses pembuatan liting membuat banyak pemuda yang memakai benda ini untuk membuat mereka merasa bahagia. Efek bahagia sementara ini dapat berupa tertawa terbahak-bahak hingga berbicara sendiri. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa akal sehat dan nalar telah hilang dari orang yang tengah mengonsumsi ini.

Bait II

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
---------------------	---------------------

Liting Daun	Pada bait ini, sang penulis ingin menyampaikan bahwa dengan mengonsumsi narkoba baik itu jenis ganja (liting daun), sabu (hirup asap), pil ekstasi (obat ditelan) dengan maksud untuk menemukan kebahagiaan semu dengan memiliki daya khayal yang tinggi, kemungkinan selanjutnya yang akan terjadi ialah <i>over dosis</i> . Apabila sudah mengalami <i>over dosis</i> , kemungkinan terbesarnya ialah "Nyawa Melayang".
Suntik tangan	
Hirup asap obat ditelan	
Ingin terbang melihat bintang	
Over dosis rumah sakit nyawa pun melayang	

Berdasarkan realitas yang ada, penyalahgunaan narkoba dengan menggunakan rokok liting ganja, menghirup sabu serta menelan pil ekstasi adalah penyalahgunaan yang paling sering ditemui. Keinginan untuk terlepas dari berbagai beban hidup yang dianalogikan dengan ingin terbang melihat bintang, dengan menggunakan berbagai barang haram itu bisa berakibat sangat fatal. Pemakaian narkoba yang tidak terkontrol bisa mengakibatkan kematian. Disini disebutkan dengan gamblang akibat dari penyalahgunaan narkoba supaya

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v2i2.2742>



Received: 29-09-2022; Accepted: 11-11-2022; Published: 17-11-2022

masyarakat bisa tereduksi tentang bahaya anti narkoba.

Bait III

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
Narkoba selalu membius kaum muda Entah itu wanita pria waria semua sama Awalnya coba-coba dan mulai tergoda Ujung-ujungnya orang tua stres di kepala	Bait ini dinyanyikan dengan cara <i>rap</i> . Makna yang terkandung dalam bait ini ialah narkoba bisa membuat semua orang terbius, tak pandang bulu mulai dari pria, wanita, maupun waria, yang biasanya dimulai sejak muda. Semua diawali dengan adanya rasa ingin mencoba hingga akhirnya jadi kecanduan. Disebutkan juga tentang dampak dari pemakaian narkoba tersebut bukan hanya terhadap pemakainya saja akan tetapi juga terhadap orang tua. Pada akhirnya semua hal ini hanya akan menyusahkan dan membebani orang tua saja.

Berdasarkan realitas eksternal yang ada, memang siapa pun dan dari kalangan manapun bisa terjerat narkoba. Namun, anak muda mulai dari 15 - 35 tahun adalah usia pemakai paling banyak. Lingkungan pertemanan memberi

pengaruh yang sangat besar, diawali dengan rasa penasaran karena banyak teman yang menggunakannya, lalu mulai terbiasa hingga jadi kecanduan. Karena masih di usia muda, pada akhirnya kondisi ini tidak hanya merugikan si pemakai saja namun orang tua juga terkena imbasnya. Para orang tua akan mengalami kesulitan karena harus merehabilitasi dan merawat anaknya yang kecanduan.

Bait IV

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
Pusing dengan anaknya sering ngelinting Daun khas tanah rencong bangkitkan adrenalin Terpacu terpancing sampai ke titik paling runcing Jantung berdetak kencang sudah kayak kuda lumping	Di bait ini, penulis mengingatkan pendengarnya tentang pengaruh narkoba terhadap emosi si pemakainya. Tanaman ganja yang berasal dari Aceh bisa membangkitkan adrenalin si pemakai sampai pada titik dimana jantung akan berdetak sangat kencang sehingga si pemakai tidak dapat lagi berpikir jernih, hanya bisa mengedepankan emosi.

Faktanya, ganja memang tanaman khas dari Aceh yang sering digunakan oleh masyarakatnya untuk memasak. Namun, pemakaian yang berlebihan dapat

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v2i2.2742>



Received: 29-09-2022; Accepted: 11-11-2022; Published: 17-11-2022

mengakibatkan terpacunya adrenalin. Adrenalin yang sudah terpacu akan membuat seseorang berada di titik emosi yang tinggi, disebutkan bisa sampai ke titik paling runcing. Kondisi emosi yang tidak stabil ini dianalogikan dengan kuda lumping, dimana pada titik tertentu si pemakai sudah dalam tahap tidak sadarkan diri hingga bisa melakukan hal-hal yang di luar nalar.

mengkhayalkan hal yang ingin mereka capai yang dianalogikan dengan ingin terbang memeluk bintang. Meski pada kenyataannya semua itu hanya khayalan saja. Makna tersirat dari bait ini adalah kita tak beranjak untuk mewujudkan khayalan tersebut, dan khayalan mereka yang mengonsumsi narkoba hanyalah khayalan – khayalan kosong yang tak akan terwujud di dunia nyata.

Bait V

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
Bing. Bingo... sasaran menembus ruang khayalan Ingin terbang memeluk bintang Tapi yang kau hayalkan tak seperti kenyataan Yang slama ini kau dapatkan	Bing. tepat dibait ini ialah mereka yang mengonsumsi narkoba selalu berkhayal bahkan sangat tinggi. Padahal semua itu tak pernah sesuai dengan realita yang terjadi. Mereka berkhayal bahwa yang mereka khayalkan akan didapatkan tetapi pada dasarnya khayalan hanyalah khayalan, tak pernah sesuai dengan kenyataan yang terjadi.

Pada bait di atas, sang pencipta lagu ingin menyampaikan bahwa para pemakai narkoba akan berhalusinasi ketika mereka sedang *fly*. Mereka akan

Bait VI

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
Real.. Barang haram mulai memanggil Pil.. Ekstasi sabu buat kita gokil Sel darah mu terasa makin mengecil Maka dari itu barang haram tak baik tuk anak kecil	Pada bait ini, sang pencipta lagu ini memperingatkan bahwa narkoba tidaklah baik dikonsumsi terutama oleh kaum muda karena akan merusak sistem saraf dan tubuh secara berkesinambungan. Namun, banyak dari mereka yang memiliki asumsi barangsiapa yang mengonsumsi narkoba itu gokil atau keren, maka itu adalah penafsiran yang salah karena narkoba tak pernah baik untuk dikonsumsi baik itu dari sisi medis ataupun dari sisi lainnya. Bait ini

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v2i2.2742>

Received: 29-09-2022; Accepted: 11-11-2022; Published: 17-11-2022



juga selaras dengan pola languge dan parole yang digagaskan oleh saussure bahwa dalam bait ini dalam Bahasa yang digunakan bait ini (*language*) terdapat sebuah ajaran (*parole*) bahwasanya narkoba tidaklah baik untuk dikonsumsi.

Bait di atas terdapat sebuah peringatan tentang bahayanya mengonsumsi narkoba terutama bagi kaum muda. Efek samping narkoba yang dapat merusak kesehatan, merusak pembuluh darah hingga organ penting lainnya dapat menghancurkan kehidupan dan merusak tubuh. Tapi, meski bisa merusak tubuh masih banyak orang yang mengonsumsi narkoba, terkadang hanya agar bisa dikatakan keren dan diterima di lingkungan pergaulan tertentu. Karena hal itu, harus mulai dikampanyekan bahwa tidak lah keren dan *hits* mereka yang menggunakan narkoba.

Bait VII

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
Dingin sekujur tubuh itu tandanya sakaw	Pada bait ini sang pencipta lagu ingin menyampaikan bahwa ketika sudah kecanduan maka tubuh

Pengen banget ngerasain bubuk-bubuk putaw Ati lo pikiran lo masih kelihatan kacau Kalau sudah gini lu pengen kembali ke masa lampau akan memberikan sinyal untuk kembali mengonsumsi barang haram tersebut, kondisi ini dikenal dengan sakaw. Kondisi sakaw ini membuat pikiran sang pemakai sangat kacau, karena ia hanya ingin kembali mengonsumsi narkoba. Tubuhnya pun akan kesakitan karena efek dari kecanduan itu. Sehingga ketika merasakan kondisi ini si pemakai pasti berharap ia tidak pernah mencoba narkoba. Ingin kembali ke masa lalu ketika ia bersih dari narkoba.

Pesan yang ingin disampaikan pada bait ini adalah tentang bagaimana tersiksanya seorang pemakai narkoba ketika tubuh sedang sakau. Kondisi ketika merasa ketagihan ini ditandai dengan perasaan hampa, pikiran yang kacau, omongan yang tidak sinkron hingga tubuh yang menggigil kedinginan. Ketika merasa tersiksa begini, hanya penyesalan lah yang ada. Perasaan ingin kembali ke masa lampau ketika belum mengonsumsi barang haram tersebut. Ini merupakan sebuah peringatan yang sangat jelas dari

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v2i2.2742>



Received: 29-09-2022; Accepted: 11-11-2022; Published: 17-11-2022

sang pencipta lagu akan efek samping dari pemakaian narkoba.

Bait VIII

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
Kecanduan, kasian banget lo kecanduan Dari enggak make pikiran mulai bimbang Nggak ada objek ngejual rumah di pegadaian Hanya untuk kenikmatan dari barang Haram	Ketika pemakai narkoba ketagihan, sehari saja tidak menggunakan barang itu, maka ia mulai gelisah, pikirannya kacau. Dan saat ia tidak punya uang untuk membeli barang haram tersebut, ia akan menghalalkan segala cara agar kebutuhannya akan barang itu bisa terpenuhi. Sehingga ia akan puas dan itu terus berlanjut tiada henti.

Pada bait ingin disampaikan bahwa setelah coba-coba fase berikutnya adalah kecanduan. Ketika sudah kecanduan, pikiran akan tidak stabil dan hanya berpikir untuk menggunakan narkoba saja. Hal ini akan membuat si pemakai melakukan segala hal untuk dapat membeli barang haram itu. Berbagai aksi kriminal bisa dilakukan seperti mencuri, mamalak ataupun menyakiti orang lain hingga bisa menggadaikan berbagai

barang berharga demi mendapatkan uang untuk membeli barang haram itu.

Bait IX

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
Iih najis Kata yang pas untuk para <i>junkies</i> Selain tukeran suntik nyebarin virus AIDS Kalo sudah mabok ditemenin para <i>ladies</i> Gituan semalaman paginya kena penyakit penis	Dalam lirik ini adalah pesan akan bahaya dari narkoba, terutama untuk kesehatan pemakainya, ia akan berhalusinasi sampai lupa diri. Di samping itu pemakai narkoba berpotensi besar terjangkit penyakit AIDS, yakni sebuah penyakit kronis yang disebabkan oleh virus HIV yang melemahkan sistem kekebalan tubuh. Adanya kontak darah yang terinfeksi, baik dari sel darah, air mani, atau cairan vital. Penyakit ini akan menular melalui hubungan seks bebas tanpa pengaman dan jarum suntik narkoba yang dipakai secara bergantian.

Ada sebutan khusus bagi para pemakai, yakni *junkies*. Menggunakan kata najis sang pencipta lagu ingin menggambarkan bahwa menggunakan narkoba adalah hal yang menjijikan, menyamakan narkoba dengan kotoran.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v2i2.2742>



Received: 29-09-2022; Accepted: 11-11-2022; Published: 17-11-2022

Pemakaian jarum suntik secara bergantian dan melakukan hubungan seks ketika sudah mabuk adalah hal yang bisa membuat seseorang terinfeksi HIV/AIDS, sebuah penyakit yang jamak diderita oleh para pemakai narkoba. Penyakit HIV/AIDS yang menyerang kekebalan tubuh sehingga bisa menyebabkan kematian.

Bait X

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
Iblis merasuk di kehidupan mereka Mendekati setiap saat ingin slalu terjamah Dijamah terjamah oleh timbunan Narkoba Tak ada ujung batas s'lama dana masih ada	Di bait ini, digambarkan nafsu yang bergelora untuk mengonsumsi narkoba terus dirasakan para pemakai narkoba. Mereka telah diperbudak oleh ganasnya narkoba. Tidak peduli ada atau tidak uangnya. Ketika ada uang, ia habiskan untuk memuaskan nafsunya dengan narkoba. Ketika tidak ada uang mereka akan menghalalkan segala cara.

Narkoba yang dianalogikan dengan iblis, makhluk jahat yang bertugas untuk menjerumuskan manusia, menggambarkan bahwa seorang pecandu

akan terjerumus dalam dosa yang besar karena. Karena bagi seorang pecandu, tidak ada hal apapun yang penting selain narkoba seperti yang dianalogikan pada bait di atas dengan frase "ingin selalu terjamah". Pikiran dan tindakan seorang pecandu akan selalu berorientasi pada narkoba. Aktivitas pemakaian narkoba ini akan terus berlangsung dan berulang ketika mereka masih bisa mendapatkan uang dengan cara yang benar maupun tidak.

Bait XI

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
Dan coba kau lihat di semua media Banyak teman <i>clubbers</i> konsumsi narkoba Dicidaduk, dijaring, dan kena razia Dengan berat hati lo terpaksa di penjara	Dalam bait ini penulis lagu memberitahu bahwa maraknya kasus pemakaian narkoba seperti yang diberitakan oleh berbagai media massa. Orang-orang yang suka datang ke klub malam hingga terjaring razia dan harus mendekam di penjara karena kedatangan

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v2i2.2742>

Received: 29-09-2022; Accepted: 11-11-2022; Published: 17-11-2022



mengonsumsi narkoba berdasarkan hasil tes. Berita seolah tiada henti mengabarkan akan pemakai narkoba yang berhasil diringkus aparat. Para pemakai tidak mengenal usia dan gender. Mirisnya ada diantaranya anak di bawah umur. Berawal dari adanya perkumpulan sekelompok orang, saling kenal, coba-coba, malah kecanduan. Banyak para pecandu ini terjaring razia di berbagai klub malam. Akhirnya mereka yang berhasil diciduk aparat mendekam di sel tahanan.

Bait XII

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
Di dalam LP pun lo memasok barang dari luar Belum tobat karena status penjahat masih samar Merasa belum tenar ogah ke jalan yang benar Nusa Kambangan tempat terakhir lo terdampar	Aksi para pecandu narkoba tiada habisnya, ketika sudah di tahan, masih terjadi aksi penyelundupan barang haram itu dari luar. Seolah-olah belum memberikan efek jera. Ketika sudah terjadi seperti ini, jalan terakhirnya adalah mengasingkannya ke lapas yang memiliki

tingkat penjaan tinggi seperti Nusa Kambangan.

Bagi para pecandu narkoba, dimanapun mereka berada, mengonsumsi narkoba adalah keharusan. Dikurung di penjara sekalipun tidak akan menghalangi mereka. Mereka akan menyelundupkan narkoba ke dalam lapas. Seperti diketahui, di berbagai pemberitaan para warga binaan sering menyelundupkan narkoba ke dalam lapas. Padahal jika ketahuan mereka menyelundupkan narkoba ke dalam lapas maka masa tahanan mereka akan ditambah. Namun, ketergantungan terhadap narkoba sudah membutuhkan mereka.

Bait XIII

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
Okelah kalau itu jalan hidupmu Tapi hati-hati bisa terjerumus lebih jauh Overdosis bisa menutup lembar kisahmu Karena mau tak mau Tuhan telah memanggilmu	Dalam bait ini, sang pencipta lagu menyampaikan bahwa para pemakai narkoba menganggap perbuatannya adalah pilihan hidupnya dan ada campur tangan Tuhannya. Kerakusan dan kebangisan mereka membuat mereka lupa segalanya. Sampai akhirnya Tuhan memanggil

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v2i2.2742>

Received: 29-09-2022; Accepted: 11-11-2022; Published: 17-11-2022



mereka, barulah
perbuatan mereka
berhenti.

Banyak pemakai yang menganggap kecanduan mereka sebagai jalan hidupnya sehingga mereka bersifat defensif terhadap masukan dari luar. Keengganan mereka untuk mendengar nasehat dari orang lain pada akhirnya justru akan merugikan mereka. Mereka bisa saja meninggal seperti yang dianalogikan dengan frase 'menutup lembar kisah' karena overdosis narkoba. Kesempatan untuk bertobat dan berubah telah hilang ketika maut sudah menjemput. Ancaman akan kematian karena penggunaan narkoba sangat ditekankan di bait ini agar para pendengar memahami akibat dari penggunaan narkoba.

Bait XIV

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
Jadi tolong antisipasi jangan sering konsumsi ekstasi Atau apa yang namanya cepat eliminasi Slama masih ada panti Rehabilitasi Lo bisa selamat asal jangan kembali lagi	Sang pencipta lagu ingin menyampaikan pesan agar pemakai narkoba ini mau berhenti sebelum terlambat, harus didorong dan dimotivasi dari pemakai itu sendiri dan andil dari orang lain. Pemerintah menjadi garda pendukung untuk membantu para pemakai agar berhenti dari praktik haram ini dengan cara

menyiapkan panti-panti rehabilitasi. Menyiapkan lapas tahanan dan memberikan pemulihan pembinaan secara bertahap kepada pemakai agar perbuatan itu betul-betul berhasil disingkirkan dari hidup mereka.

Pada bait terakhir ini, tertuang harapan bagi para pecandu narkoba agar bisa segera terlepas dari ketergantungan mereka terhadap narkoba sebelum terlambat. Saat ini sudah banyak panti rehabilitasi narkoba yang bisa membantu para pecandu agar berhenti dari ketergantungannya. Afirmasi positif bisa dirasakan pada baris terakhir bait di atas, dimana keselamatan bisa didapatkan selama para pecandu memang benar-benar ingin berhenti mengonsumsi narkoba. Menjalani rehabilitasi di panti dengan motivasi yang tinggi untuk berhenti mengonsumsi narkoba baik yang datang dari diri sendiri ataupun dukungan dari orang sekitar akan menjadi sebuah penyemangat untuk berhenti mengonsumsi narkoba. Mengakhiri lagu

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v2i2.2742>



Received: 29-09-2022; Accepted: 11-11-2022; Published: 17-11-2022

dengan memberikan harapan bagi para pecandu narkoba agar berhenti menjadi sebuah akhir yang epik, seolah-olah menggambarkan akan ada secercah harapan bahkan di kondisi paling buruk sekalipun. Namun, dibutuhkan sebuah komitmen yang tinggi agar tidak kembali terjebak ke dalam dunia gelap narkoba.

Dalam kajian komunikasi, pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan haruslah jelas sehingga tidak timbul kesalahan dalam menginterpretasikan pesan tersebut. Penggunaan simbol dan tanda yang sama akan sangat membantu dalam penyampaian pesan itu. Bahasa yang maknanya telah disepakati bersama hingga latar belakang pengetahuan yang sama adalah kunci agar pesan dapat tersampaikan dengan baik. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa Bahasa yang digunakan dalam lirik lagu "Linting Daun" adalah Bahasa yang umum digunakan di masyarakat. Penggunaan kata "sakau", "junkies", dan "bubuk putaw" yang merupakan istilah-

istilah narkoba yang telah diketahui masyarakat umum sehingga kemungkinan untuk timbulnya misinterpretasi sangatlah kecil. Lebih lanjut, banyak bait yang berisi peringatan akan bahayanya penyalahgunaan narkoba membuat lagu isi memang sarat pesan anti narkoba.

Dalam penelitian ini, pembagian lirik lagu menjadi 14 bait memudahkan peneliti untuk memaparkan makna yang terkandung pada setiap baitnya sambil memaparkan rujukan yang sesuai dengan realitas yang terjadi di masyarakat. Keempat belas bait tersebut menyiratkan pesan yang berbeda. Pada bait pertama, sang pencipta lagu memperkenalkan tentang narkoba berjenis ganja, bait kedua hingga ketiga belas berisi peringatan-peringatan akan efek dari mengonsumsi narkoba sedangkan satu bait terakhir berisi tentang pilihan yang dapat diambil oleh pecandu agar tak berakhir mengenaskan.

Pada bait pertama, sebagai sebuah perkenalan, disebutkan tentang proses pembuatan ganja kering yang digulung

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v2i2.2742>

Received: 29-09-2022; Accepted: 11-11-2022; Published: 17-11-2022



menjadi rokok. Istilah ‘melinting daun’ sangat umum didengar jika berhubungan dengan rokok ganja. “Linting Daun” sebagai tanda yang digunakan dalam mengkarakteristikan lagu ini. Melinting daun kemudian bisa membuat orang menjadi tak sadar diri dan hilang akal jika dihisap seperti rokok, asapnya dapat memabukan. Dari bait pertama pun sudah diperingatkan akan akibat dari mengonsumsi narkoba, yakni hilang akal hingga berbicara sendiri.

Berikutnya adalah berbagai peringatan-peringatan melalui berbagai efek samping yang akan dirasakan jika mengonsumsi narkoba, dimulai dari efek yang paling ringan berupa halusinasi hingga meninggal dunia. Selain untuk diri sendiri itu, diperingatkan pula efek dari mengonsumsi narkoba bagi orang-orang disekitarnya. Pada bait kedua, kembali diperingatkan akan bahaya narkoba namun dengan lebih tegas. Disini disebutkan berbagai macam bentuk penyalahgunaan narkoba seperti merokok ganja, menyuntik narkoba ke

pembuluh darah, menghirup asap dari narkoba yang dipanaskan dan menelan pil ekstasi lazim dilakukan oleh kaum muda agar bisa merasakan kebahagiaan semu dan mengkhayalkan berbagai hal indah. Namun, terdapat konsekuensi yang mengerikan dari tindakan tersebut. Disebutkan secara eksplisit bahwa mengalami overdosis hingga meninggal dunia adalah konsekuensi nyata dari penyalahgunaan narkoba. Pada bait ketiga, disebutkan dengan jelas bahwa para pemakai narkoba adalah anak muda dengan berbagai jenis kelamin. Semua orang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Diawali dengan entah itu memang keinginan atau sekedar mencoba karena penasaran lalu diakhiri dengan kecanduan. Dalam bait keempat, diperingatkan lagi tentang bahaya narkoba yang bisa membuat seseorang tidak bisa berpikir jernih hingga mudah terpancing emosi. Selain itu, orang tua juga akan ikut kesulitan jika sang anak kecanduan narkoba. Dari sini dapat diambil hikmahnya jika mengonsumsi narkoba tidak hanya menghancurkan diri

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v2i2.2742>



Received: 29-09-2022; Accepted: 11-11-2022; Published: 17-11-2022

sendiri namun juga orang di sekitarnya. Pada bait kelima, disebutkan tentang peringatan berikutnya dimana para pecandu suka berkhayal tentang kehidupan yang mereka inginkan ketika mereka berada di bawah pengaruh narkoba. Padahal hidup tidak berjalan sesuai dengan apa yang mereka khayalkan karena mereka tidak akan bisa mewujudkan mimpi selama masih mengonsumsi barang haram tersebut. Pada bait keenam, disebutkan tentang bahaya narkoba bagi kaum muda yang bisa merusak kesehatan akibat pembuluh darah yang mengecil. Pada bait ketujuh, disebutkan penderitaan yang dialami orang yang kecanduan narkoba ketika sakau, tubuh yang menggigil kedinginan dan pikiran yang kacau adalah akibat dari sakau. Bait kedelapan diperingatkan tentang harta yang bisa habis karena kecanduan narkoba. Harga narkoba yang mahal dapat membuat seseorang jatuh miskin jika terus mengonsumsinya. Sedangkan melalui bait kesembilan diperingatkan akan kemungkinan tertular virus HIV.AIDS bagi pecandu narkoba. Bait

kesepuluh kembali memperingatkan kemungkinan habisnya harta karena kecanduan. Pada bait kesebelas dan duabelas disebutkan bahwa penjara adalah tempat bagi mereka yang kecanduan narkoba. Sedang bait ketiga belas disebutkan dengan tegas bahwa kematian adalah akhir bagi seorang pecandu yang tidak berhenti mengonsumsi narkoba.

Agar tidak mengalami akhir hidup yang tragis, di bait terakhir disebutkan bahwa rehabilitasi bisa menjadi sebuah opsi bagi mereka yang sudah terjerat narkoba. Menjalani rehabilitasi di berbagai panti rehabilitasi narkoba yang sudah disiapkan pemerintah dapat membantu para pecandu ini agar bisa sembuh dari ketergantungan narkoba. Namun meski demikian, komitmen tinggi agar tidak kembali mengonsumsi narkoba akan sangat diperlukan.

H. PENUTUP

Kesimpulan

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v2i2.2742>

Received: 29-09-2022; Accepted: 11-11-2022; Published: 17-11-2022



Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dari penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal, yakni:

1. Dalam lagu “Linting Daun” dipaparkan dengan jelas kronologi seseorang menjadi pecandu narkoba, dimulai hanya untuk coba-coba agar menjadi anak gaul yang keren hingga menjadi kecanduan. Kaum muda dari berbagai kalangan, jenis kelamin dan kemampuan ekonomi dapat terjerumus narkoba.
2. Lagu “Linting Daun” memang merepresentasikan dengan jelas kampanye anti narkoba melalui berbagai pemaparan mengenai efek samping mengonsumsi narkoba. Peringatan-peringatan akan efek narkoba itu dikategorisasikan dari yang paling ringan, yakni berkhayal hingga ancaman kematian karena overdosis ataupun karena penyakit menular HIV/AIDS. Dalam lagu ini rehabilitasi yang juga merupakan representasi pesan anti narkoba disebutkan sebagai jalan keluar bagi

para pecandu narkoba agar mereka bisa hidup lebih baik dan terhindar dari kematian. Jadi selain memperingatkan bagi mereka yang belum terjerumus narkoba, lagu ini juga memberikan solusi bagi mereka yang sudah terlanjur terjerumus narkoba.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran, yakni:

1. Bagi Para Pencipta Lagu
Peneliti mengharapkan kedepannya akan lebih banyak pencipta lagu yang membuat lagu-lagu yang mengkampanyekan semangat anti narkoba karena saat ini kondisi Indonesia sudah dalam tahap darurat narkoba. Memasyarakatkan bahaya narkoba lewat lagu akan lebih efektif daripada hanya sekedar mensosialisasikannya.
2. Bagi Masyarakat

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v2i2.2742>

Received: 29-09-2022; Accepted: 11-11-2022; Published: 17-11-2022



Bagi masyarakat selaku penikmat music, diharapkan akan mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai narkoba melalui berbagai lagu. Diharapkan juga masyarakat menjadi lebih cerdas dengan adanya berbagai lagu yang dapat menambah pengetahu.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Bagi peneliti lain, harapannya penelitian ini bisa menjadi sebuah landasan untuk berbagai penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Anonim, "BNN: Prevalensi Pemakai Narkoba di 2021 Meningkat jadi 3,66 Juta Jiwa" diunduh di <https://www.antarane.ws.com/berita/269421/bnn-prevalensi-pemakai-narkoba-di-2021-meningkat-jadi-366-juta-jiwa> tanggal 10 Februari 2022.
- Awe, *Nyanyian di Tengah Kegelapan* (Yogyakarta: Ombak, 2003).
- Advertorial, "50 Orang Meninggal Per Hari karena Narkoba, Jangan Jadi Salah Satunya!", *Detikhealth*, <https://health.detik.c>
[om/advertorial-news-block/d-5791000/50-orang-meninggal-per-hari-karena-narkoba-jangan-jadi-salah-satunya](https://health.detik.c).
- Dharmasasmitha, Virginia, Putu Nugraheni W. "Perbedaan Kecerdasan Emosi antara Pendengar Musik Hardcore dengan Pendengar Musik Klasik", *Jurnal Psikologi Udayana*, vol. 4, no. 1, (2017).
- Data Statistik Kegiatan Pencegahan, <https://puslitdatin.bnn.go.id/portfolio/data-statistik-kegiatan-pencegahan/>, diakses tanggal 25 Juni 2022.
- Data Statistik Penanganan Kasus Narkotika, <https://puslitdatin.bnn.go.id/portfolio/data-statistik-kasus-narkoba/> diakses tanggal 25 Juni 2022
- Devito, Joseph A., *The Interpersonal Communication Book*, 5th Ed., (New York: Harper and Row Publisher, 1997).
- Hall, Stuart. *The Work of Representation: Theories of Representation*. (London: Sage Publication, 1997).
- Harold D. Lasswell dan Onong Uchjana Effendi. *Dinamika Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Hidayat, Rahmat. Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Lirik Lagu

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v2i2.2742>

Received: 29-09-2022; Accepted: 11-11-2022; Published: 17-11-2022



- "Laskar Pelangi" Karya Nidji, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 2, no. 1 (2014), hlm. 243-258.
- <https://ardra.biz/topik/fungsi-musik-sebagai-media-komunikasi> diakses pada 26 Juni 2022.
- <https://www.m.djarumcoklat.com/special-author/kekuatan-lirik-sebagai-media-komunikasi> diakses pada 26 juni 2022.
- <https://mitrapalupi.com/analisis-musik-sebagai-bahasa/> diakses pada 26 Juni 2022
- Jannah, Lilis Nikmatul. Makna Perdamaian pada Lagu Deen Assalam yang Dipopulerkan oleh Sabyan Gambus (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure), *Skripsi* (IAIN Purwokerto, 2019), repository.iainpurwokerto.ac.id/5205/, diakses pada 25 Juni 2022.
- Kemdikbud, *KBBI Daring*, di akses pada 25 juni 2022.
- Mudjiyanto, Bambang dan Emilsyah Nur. "Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi", *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa*, vol. 16, no. 1 (2013), hlm. 77.
- Nugraha, Al Khoriah Etiek. *detiksulsel*, "Makna Lagu "Linting Daun" yang Viral Usai 16 Tahun Diciptakan", <https://www.detik.com/sulsel/budaya/d-6125797/makna-lagu-linting-daun-yang-viral-usai-16-tahun-diciptakan>, diakses pada 25 Juni 2022.
- Nugraha, Rahmadya Putra. Konstruksi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure pada Lirik Lagu Bendera), *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, vol. 5, no. 3 (2016).
- Sobur, Alex. *Analisis teks: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja, 2001).
- Suaniti, N.M. dkk, "Pengetahuan dan Pemahaman Dini Narkoba dan Zat Adiktif pada Generasi Muda sebagai Aset Bangsa di Desa Mengwi Badung", *Buletin Udayana Mengabdi*, Vol. 17, No. 4, 2018.
- Susanto, dkk, "Bahaya Narkoba dan Strategi Penanganannya", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3 No. 2, 2022.
- Yuliarti, Monika Sri. "Komunikasi Musik: Pesan Nilai-nilai Cinta dalam Lagu Indonesia", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 12, no. 2 (2015).